

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan

Pratiwi Lumbantobing (1), Yuni Vivi Santri P (2), Mas Intan Zebua (3)

Universitas Senior Medan

pratiwitobingjojocatrjn22@gmail.com (1), yunivivipurba88@gmail.com (2) intanzebuaz@gmail.com (3)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* yang rancangannya menggunakan *one group pretest - posttest design* karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil kelompok intervensi. penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil kelompok intervensi. populasi dalam penelitian ini bayi berusia 0-12 bulan sebanyak 36 orang yang berada di ruang lingkup kerja Upt Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan. Teknik Pengambilan Sampel Menggunakan Rumus Tabel Morjgan Dan Kreejie. Analisis data di lakukan secara univariate dan bivariate menggunakan uji Wilcoxon. Data di kumpulkan secara wawancara menggunakan lembar observasi. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa 36 responden yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 27 responden (77,7%), sedangkan yang berat badannya tetap sebanyak 8 responden (22,2%), dan yang berat badannya turun sebanyak 1 responden (2,7%). Berat badan bayi sesudah di lakukan pijat bayi mengalami kenaikan sebesar 1.200 gram selama 4 minggu (6 kali pijatan). Kesimpulannya yaitu Ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Penikatan Berat Badan bayi

ABSTRACT

This research is a quantitative research with a research design used is a quasi-experimental design that uses one group pretest - posttest design because this study aims to compare the results of the intervention group. This study aims to compare the results of the intervention group. The population in this study were 36 infants aged 0-12 months who were in the scope of work of the Simalingkar Community Health Center, Medan Tuntungan District. The sampling technique used the Morjgan and Kreejie Table Formula. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Wilcoxon test. Data were collected through interviews using observation sheets. Results: The results of the study showed that 27 respondents (77.7%) experienced weight gain, while 8 respondents (22.2%) maintained their weight and 1 respondent (2.7%) lost weight. The baby's weight after the baby massage increased by 1,200 grams over 4 weeks (6 massages). The conclusion is that there is an effect of baby massage on increasing the baby's weight.

Keywords: Baby Massage, Baby Weight Gain

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berat badan lahir rendah (BBLR) berada di garis depan dari 100 masalah kesehatan inti yang digunakan sebagai indikator untuk menilai kerangka kerja pemantauan gizi global sebagaimana dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan menurunnya angka kematian bayi (AKB) (De Onis et al., 2019). BBLR mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami morbiditas dan mortalitas daripada bayi lahir yang memiliki berat badan normal. Masa kehamilan yang kurang dari 37 minggu dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada bayi karena pertumbuhan organ-organ yang berada dalam tubuhnya kurang sempurna. (F, E, & D, n.d.) Kemungkinan yang terjadi akan lebih buruk bila berat bayi semakin rendah (WHO, 2014). Semakin rendah berat badan bayi, maka semakin penting untuk memantau perkembangannya di minggu-minggu setelah kelahiran. Ibu yang selalu menjaga kesehatannya dengan mengonsumsi makanan bergizi dan menerapkan gaya hidup yang baik akan melahirkan bayi yang sehat, sebaliknya ibu yang mengalami defisiensi gizi memiliki risiko untuk melahirkan BBLR (Nussbaumer-Streit et al., 2020). Menurut Rajashree dalam Hartiningrum (Hartiningrum & Fitriyah, 2019) BBLR tidak hanya menggambarkan situasi kesehatan dan gizi, tetapi juga menunjukkan tingkat kelangsungan hidup, dan perkembangan psiko sosialnya (Luyckx et al., 2017). Beberapa penelitian mengatakan pijat bayi bisa merangsang nervus vagus, dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi. Disisi lain pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat. Roesli mengutip penelitian Field dan Scafidi yaitu pada bayi prematur yang dilakukan pemijatan 3x10 menit selama 10 hari, kenaikan berat badannya tiap hari 20%-47% dan pada bayi cukup bulan usia 1-6 bulan dipijat 15 menit, dua kali seminggu selama enam minggu, kenaikan berat badannya lebih baik daripada yang tidak dipijat. (Lutfiasari, 2019). Hasil peneliti yang dilakukan Fitriyanti tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Sangurara menunjukkan bahwa bayi yang dipijat lebih banyak mengalami peningkatan berat badan yaitu 24,07%, sedangkan bayi tidak dipijat mengalami peningkatan berat badan sebanyak 18,28%. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi di Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan”.

2. Perumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di UPT Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di UPT Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

4. Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Lumbangtobing P, Vivi Santri P Y, Intan Zebua M : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan

Bagi Ibu dan Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan informasi kepada ibu dan masyarakat tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat di jadikan informasi, data dasar dan acuan dalam pengembangan variabel dan metode penelitian yang berbeda serta dapat di jadikan sebagai bahan perbandingan meneliti tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* yang rancangannya menggunakan *one group pretest - posttest design* karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil kelompok intervensi.

Tempat dan Waktu

Waktu penelitian adalah merujuk pada periode pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dimulai bulan Agustus sampai dengan Nopember 2025 di Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

Populasi dan Sampel

Semua populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah semua bayi yang berusia 0-12 bulan mulai dari Bulan Januari Sampai Bulan April Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Pada Tahun 2025 yaitu sebanyak 36 orang.

Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan *Editing*, mempersiapkan data yang sudah diperoleh sebelum dilakukan pengolahan data lebih lanjut. Dimana peneliti harus mengecek kembali kelengkapan data. *Coding* adalah memberi kode pada data, dilakukan dengan tujuan merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (kuantifikasi data) atau membedakan aneka karakter untuk identitas responden diganti kode dengan memberikan nomor urut pada lembar kuesioner untuk menjaga kerahasiaan responden. *Scoring* adalah pemberian skor atau nilai pada masing-masing jawaban responden. *Tabulating* adalah data dikumpulkan dan dikelompokkan dalam bentuk tabel. Termasuk dalam kegiatan ini adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor dan memberi kode terhadap item-item yang diberi skor (Sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi.

Metode Analisa Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2017). Terdapat dua variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pijat bayi dan peningkatan berat badan bayi.. berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data ordinal menggunakan nilai mean, median, nilai minimal dan maksimal.

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh atau berkorelasi (Notoatmojo, 2017). Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *uji wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi dengan menggunakan derajat kemaknaan 95%. Interpretasi variabel berpengaruh apabila $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$ (3,841) atau nilai $P < 0,05$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Distribusi Berat Badan Bayi Sebelum Intervensi

Distribusi Berat Badan Bayi Sebelum Pijat Bayi Di Puskesmas Simalingkar Kecamatan

Brat badan bayi	N	%
Normal	27	75
Tidak normal	9	25
Jumlah	36	100

Medan Tuntungan Tahun 2025.

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui berat badan bayi sebelum di lakukan pijat bayi yaitu dari 36 responden di dapatkan 27 (75%) responden yang berat badannya normal, dan 9 (25%) responden yang berat badannya tidak normal.

Distribusi Rata-Rata Berat Badan Bayi Sesudah Intervensi

Distribusi Rata-Rata Berat Badan Bayi Sebelum Pijat Bayi Di Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2025.

Berat badan bayi	N	%
BB Naik	27	77,7
BB Tetap	8	22,2
BB Turun	1	2,7
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui berat badan bayi sesudah di lakukan pijat bayi yaitu dari 36 responden yang mengalami berat badan naik sebanyak 27 responden (77,7%), sedangkan yang berat badannya tetap sebanyak 8 responden (22,2%), dan yang berat badannya turun sebanyak 1 responden (2,7%). Sehingga dapat di simpulkan bahwa berat badan bayi sesudah di lakukan pijat bayi mengalami kenaikan.

ANALISIS BIVARIAT

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-12 Bulan Di

Post Test – Pre Test	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Negative Ranks	2 ^a	4.50	9.00
Positive Ranks	28 ^b	16.29	456.00
Ties	6 ^c		
Total	36		

Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2025.

a. post test < pre test

b. post test > pre test

c. post test = pre test

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa sebagian besar responden kelompok pre-experimental sebelum di lakukan pijat bayi, berat badan yang mengalami kenaikan sebanyak 28 orang (77,7%), sedangkan berat badannya yang turun sebanyak 2 orang (5,5%), dan berat badannya yang menetap sebanyak 6 orang (16,6%). berdasarkan ouput test statistics menggunakan uji wilcoxon di peroleh hasil (p-volue = 0,000 < 0,05), sebesar -4.841^b yang artinya pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi namun kenaikan berat badan bayi tersebut tidak meningkat secara berlebihan. maka

Lumbangtobing P, Vivi Santri P Y, Intan Zebua M : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-12 Bulan di UPT Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan

kesimpilannya adalah H_a di terima yang artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usi 0-12 bukan di Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2025.

Berat Badan Bayi Sebelum dan sesudah Intervensi

	Post test – pre test
Z	-4.841 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Setelah dilakukan uji Wilcoxon dengan desain penelitian pre experimental terhadap perbandingan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi didapatkan adanya perubahan dengan nilai $Pvalue=.000$ ($P < 0,05$), dengan hasil -4.841^b yang artinya pijat bayi mempengaruhi peningkatan berat badan bayi namun kenaikan berat badan bayi tersebut tidak meningkat secara berlebihan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-12 bulan di UPT Puskesmas simalingkar kecamatan medan tuntungan tahun 2025 maka dapat di simpulkan bahwa bahwa:

1. Berat badan bayi sebelum di lakukan pijat bayi mayoritas responden (75%) berat badannya normal dan (25%) responden berat badannya tidak normal.
2. Berat badan bayi sesudah di lakukan pijat bayi mayoritas responden (77,7%) berat badannya meningkat, (22,2%) responden berat badannya tetap dan (2,7%) responden berat badannya turun .
3. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon PValue <0,05. Artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di UPT Puskesmas Simalingkar Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2025an pada remaja putri tentang pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pencegahan keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar dkk, H. (2021). Teori Kesehatan Reproduksi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Darussalam Medan. Jurnal Bidan Komunitas, 1, 142-151.
- Gampu, & Onibala. (2018). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Remaja Putri Dengan pencegahan Keputihan Di SMA 3 Tahun Barat Kabupaten Lumajang. E- Journal Keperawatan, 1-8.
- Hadi, A. O. (2020). Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. Jurnal Keperawatan, 1- 13.
- Haq, A. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. Jurnal Vieratina, 3, 193-214.
- Hendrawan dkk, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan PT "X" Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Jurnal Delima Harapan, 6, 69-81.
- Hidayat, A. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika .
- Ilmiawati, H., & Kuntoro. (2016). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, 5, 43-51.
- Johar dkk, W. E. (2013). Persepsi Dan Upaya Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Jurnal Keperawatan Maternitas, 1, 37-45.
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan Pada Wanita. Jurnal Skala Husada, 13, 30-38.
- Masturoh dkk, I. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. Jurnal Kebidanan, 7, 104-108
- Monks. (2008). Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nengsih dkk, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan). Jurnal Human Care, 7, 226-237
- Notoadmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. Jurnal Tawadhu, 5, 143-159).
- Oriza, N., & Yulianty, R. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Berhubungan Dengan Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Yang Bekerja Di PT Unilever Cikarang Bekasi. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 9, 45-50.
- Rachmadiani, F. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Berdasarkan Teori Health promotion Model. 1-143.
- Septinora, R. T. (2016). Hubungan Motivasi, Sikap Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Di SMAN 3 Kota Jambi Tahun 2016. Akper Prima Jambi, 77-85.
- Widayati dkk, R. S. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Thibun Nabawi Menuju Kampung KB Ber kemandirian Jasmani Dan Rohani. Jurnal Empati Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti, 3, 119-126.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
14 September 2025	20 September 2025	26 September 2025	Ya